

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS

#### A. Hasil

Hasil penelitian dengan metode Observasi dan wawancara pada aspek keamanan fisik dari berbagai jurnal

Tabel 4. 1 Hasil penelitian dengan metode observasi dan wawancara dari berbagai jurnal

Penulis dan Tahun Terbit	Desain, Variabel, Analisis	Sampel, instrument	Tujuan penelitian	Ringkasan Hasil
Annisah Isnaeni, Siswati (2018)	Metode penelitian Deskriptif kualitatif	instrumen penelitian dengan pedoman wawancara dan tabel checklist	mengetahui aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis di ruang penyimpanan rekam medis RS Bhakti Mulia Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek Fisik: Berdasarkan hasil observasi melalui daftar checklist yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa keamanan rekam medis dari faktor fisik untuk lingkungan ditemukan ruangan berdebu, lembab dan kotor. Keadaan ini dikarenakan ruang penyimpanan sempit, tidak ada ventilasi dan banyak rekam medis disimpan dalam kardus dan diletakkan di lantai.</li> <li>2. Aspek Kimiawi: Berdasarkan hasil observasi melalui daftar checklist yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa dari unsur kimiawi kertas rekam medis sudah dapat dikatakan berkualitas baik</li> <li>3. Aspek Biologis: Berdasarkan hasil observasi melalui daftar checklist yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa dari unsur biologis ruang penyimpanan yang lembab menyebabkan rekam medis berjamur, dan ditemukan binatang ngengat.</li> <li>4. Aspek isi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa Standar Prosedur Operasional (SPO) Keamanan rekam medis sudah dibuat, Namun menurut hasil wawancara dan observasi SPO masih belum dilaksanakan secara maksimal</li> <li>b. Lokasi ruang penyimpanan rekam</li> </ol> </li> </ol>

				<p>medis berada bersebelahan dengan ruang IGD, sehingga berkemungkinan pasien, keluarga pasien atau petugas lain dapat keluar masuk ke ruang rekam medis.</p> <p>c. Hasil penelitian yang ditemukan, adanya ruang penyimpanan belum terjaga keamanannya karena ruang sempit, pintu tidak terkunci, dan petugas dari bagian lain dapat masuk ke ruang penyimpanan.</p>
<p>Siswati, Dea Ayu Dindasari (2019)</p>	<p>Metode penelitian Deskriptif kualitatif</p>	<p>instrument pengumpulan data dengan observasi langsung dan wawancara</p>	<p>Mengetahui aspek keamanan dan kerahasiaan di ruang penyimpanan rekam medis</p>	<p>1. Aspek Fisik: Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis keamanan rekam medis dalam faktor fisik, lingkungan sudah baik temperatur dan kelembaban normal namun masih terdapat debu dalam ruang penyimpanan.</p> <p>2. Aspek Kimiawi: Hasil penelitian ditemukan bahwa masih ditemukannya petugas rekam medis yang setiap hari membawa makanan dan minuman ke dalam ruang penyimpanan.</p> <p>3. Aspek Biologis: Hasil penelitian ditemukan bahwa ruang penyimpanan sudah baik, tidak ada rayap, kutu, kecoa dan tikus.</p> <p>4. Aspek Isi</p> <p>a. Berdasarkan hasil wawancara dan penelusuran untuk Standar prosedur operasional (SPO) keamanan rekam medis di RS Setia Mitra belum dibuat dan petugas hanya berpedoman dengan standar prosedur operasional pemeliharaan rekam medis.</p> <p>b. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, lokasi ruang penyimpanan rekam medis terletak dekat dengan dapur sehingga petugas lain dapat berlalu-lalang di ruang penyimpanan.</p> <p>c. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pintu ruang penyimpanan tidak di</p>

kunci dan petugas selain rekam medis dapat masuk ke ruang penyimpanan. Saat penelitian berlangsung, peneliti melihat ada 10 perawat, 3 fisioterapi, 2 IT, 2 radiologi, 4 logistik, dan 1 gizi masuk kedalam ruang penyimpanan rekam medis.

Puput Melati Hutauruk, Widya Tri Astuti (2018)	Metode penelitian Deskriptif kualitatif	Instrumen penelitian data adalah pedoman observasi, alat pengukur suhu kelem bapan, Check list	Untuk mengetahui aspek keamanan dari segi aspek fisik, biologis dan kimiawi dan aspek kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang filling di RSK Paru Medan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek Fisik: Hasil penelitian ditemukan bahwa dapat dilihat bahwa fasilitas filling rekam medis mempengaruhi keamanan dokumen rekam medis yaitu tidak memiliki AC, tracer, alat pengukur kelembapan suhu, dan kamfer. dapat dilihat bahwa kondisi ruangan medis mempengaruhi keamanan dokumen rekam medis yaitu adanya pencahayaan sinar matahari yang langsung jatuh dipermukaan dokumen rekam medis. dapat dilihat bahwa pengukuran kelembapan suhu yang dilakukan selama 3 kali terdapat perubahan di hari ke 2 dan 3 dimana suhunya 21,7 °C dan 21,3 °C suhu normal.</li> <li>2. Aspek Kimiawi: Hasil penelitian ditemukan bahwa dapat dilihat bahwa terdapat makanan/minuman dan debu yang mempengaruhi keamanan dokumen rekam medis.</li> <li>3. Aspek Biologis: Hasil penelitian masih dapat ditemukan jamur, kutu buku dan serangga seperti rayap, kecoa, dan tikus yang terdapat di ruang filling.</li> <li>4. Aspek isi: Berdasarkan hasil penelitian masih banyak terdapat selain petugas rekam medis masuk ke ruang filling, terdapat dokumen rekam medis yang di bawa pasien/hilang.</li> </ol>
Meri Ovtasari, Rika Yuanita Pratama (2020)	Metode Penelitian yang digunakan deskriptif dengan pendekatan adalah pedekatan fenomenologi	Instrumen penelitian data adalah dengan wawancara dan chek	Untuk mengetahui aspek keamanan dokumen rekam medis pada ruang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek Fisik: Hasil penelitian ditemukan bahwa RSUD Sekadau kerusakan dokumen seperti kualitas kertas dan tinta yang disebabkan oleh sinar matahari, hujan, banjir, panas dan kelembaban dan hasil penelitian temukan dalam ruang penyimpanan</li> </ol>

---

list Obsevasi	penyimpanan di RSUD Sekadau tahun 2018	<p>jumlah rak yang digunakan untuk menampung semua dokumen rekam medis rawat jalan dan rawat inap tidak memadai.</p> <p>2. Aspek Kimiawi: Hasil penelitian berlangsung petugas rekam medis masih membawa makanan dan minuman pada ruang filling (penyimpanan). Mereka melakukan makan dan minuman di ruang filling (penyimpanan) tanpa memikirkan bahaya jika sisa-sisa makan dan minuman itu sampai tumpah dan mengenai dokumen rekam medis itu akan menjadi rusak tulisan di dalam dokumen rekam medis akan luntur, namun mereka hanya mengandalkan kehati-hatian mereka pada saat melakukan makan dan minum.</p> <p>3. Aspek Biologis: Hasil penelitian ditemukan bahwa pengaman untuk menghindari dan menjaga dokumen rekam medis dari kerusakan yang disebabkan oleh serangan hama pemakan kertas, petugas rekam medis belum memberikan kamfer disetiap sudut rak dokumen rekam medis, petugas filling (penyimpanan) hanya menyemprot obat semprot racun dengan cairan aerosol, sedangkan cairan dapat mengenai dokumen rekam medis sehingga merusak dokumen rekam medis tersebut.</p> <p>4. Aspek Isi</p> <p>a. Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Sekadau belum ada Standar Prosedur Operasional (SPO) tentang aspek keamanan dokumen rekam medis pada ruang penyimpanan</p> <p>b. Berdasarkan hasil penelitian masih ada selain petugas rekam medis yang keluar masuk ke ruang penyimpanan sehingga berkemungkinan besar dokumen rekam medis hilang</p>
------------------	---	---

Tazia Intan Prasasti, Dian Budi Santoso (2017)	Metode Penelitian yang digunakan deskriptif dengan pendekatan pedekatan fenomenologi	Instrumen penelitian data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dan observasi	Mengetahui keamanan dan kerahasiaan rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek Fisik: Hasil penelitian ditemukan bahwa pada berkas rekam medis masih ditemukan debu. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemeliharaan kebersihan seperti penyedotan debu di ruang penyimpanan berkas rekam medis.</li> <li>2. Aspek Kimiawi: -</li> <li>3. Aspek Biologis: Hasil penelitian ditemukan terkait pengendalian serangga yang dapat merusak fisik berkas, tidak ada penyemprotan racun serangga di ruang penyimpanan berkas walaupun ruang penyimpanan berkas rekam medis sudah tertutup dengan baik, tetapi masih sering ditemukan bangkai tikus. Tidak ada pencegahan dalam hal ini.</li> <li>4. Aspek Isi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soehadi Prijonegoro Sragen sudah adanya Standar Prosedur Operasional (SPO) tentang aspek keamanan dokumen rekam medis pada ruang penyimpanan tetapi pelaksanaan keamanan berkas rekam medis di rumah sakit tersebut masih kurang maksimal.</li> <li>b. Sudah terdapat peringatan di pintu ruang penyimpanan berkas rekam medis bahwa selain petugas dilarang masuk, tetapi masih ada pihak lain yang tidak berkewenangan masuk ruang penyimpanan berkas rekam medis.</li> <li>c. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pasien membawa sendiri berkas rekam medisnya dikarenakan pasien yang akan konsultasi ke poliklinik lain atau akan melanjutkan pemeriksaan di fasilitas penunjang berkas rekam medisnya dibawa sendiri oleh pasien tersebut.</li> </ol> </li> </ol>
--	--	---	--	--

## B. Analisis

1. Analisis penelitian dengan metode Observasi dan wawancara pada aspek keamanan fisik dari berbagai jurnal

Tabel 4. 2 Analisa resiko pada aspek fisik di ruangan penyimpanan

No	Faktor Resiko	Jurnal 1	Jurnal 2	Jurnal 3	Jurnal 4	Jurnal 5
1	Ruangan berdebu		✓			
2	Kelembaban ruangan yang kurang baik	✓		✓	✓	✓
3	Temperatur ruangan yang kurang baik	✓		✓	✓	✓

Jurnal 1 (Annisah Isnaeni & Siswati, 2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peneliti masih menjumpai bahwa keamanan rekam medis dari faktor fisik untuk lingkungan ruang penyimpanan ditemukan ruangan yang berdebu, lembab dan kotor keadaan ini dikarenakan ruangan penyimpanan yang sempit, tidak ada ventilasi dan banyak rekam medis disimpan dalam kardus dan diletakkan di lantai sehingga Keadaan ini dapat menyebabkan lembaran rekam medis hilang dan tercecer.

Jurnal 2 (Siswati & Dea Ayu Dindasari, 2019) dengan hasil yang menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil riset yang telah diteliti oleh penulis keamanan berkas rekam medis pada aspek faktor fisik, kondisi lingkungan di dalam ruangan penyimpanan sudah bisa dikatakan baik temperatur maupun kelembaban normal namun ruang penyimpanan yang tidak bersih sehingga masih banyak terdapat debu dalam ruang penyimpanan.

Jurnal 3 (Puput Melati Hutauruk & Widya Tri Astuti, 2018) dengan hasil yang menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang ada di ruang filling rekam medis dapat beresiko mempengaruhi keamanan berkas rekam medis yaitu tidak memiliki AC, tracer, alat pengukur kelembapan suhu, dan kamfer, Sangat terlihat bahwa keadaan ruang *filing* mempengaruhi keamanan arsip rekam medis, khususnya adanya sinar matahari langsung yang jatuh di luar laporan rekam medis, masih adanya perubahan suhu yang tidak tetap. Suhu cenderung terlihat berubah-ubah dikarenakan estimasi kelembaban

suhu yang dilakukan beberapa kali mengalami perubahan pada hari ke-2 dan ke-3 dimana suhu 21,7 C dan suhu tipikal 21,3 C.

Jurnal 4 (Meri Ovtasari & Rika Yuanita Pratama, 2019) dengan hasil yang menunjukkan bahwa, hasil penelitian ditemukan di Rsud Sekadau, dilaporkan kerusakan seperti sifat kertas dan tinta yang ditimbulkan oleh panas siang hari, hujan deras, banjir, panas dan lembap serta akibat pemeriksaan ditemukan bahwa di ruang penyimpanan jumlah rak yang digunakan untuk menampung semua pasien rawat jalan dan rawat inap, arsip rekam medis tidak memadai sesuai standar yang berlaku.

Jurnal 5 (Tazia Intan Prasasti & Dian Budi Santoso, 2017) dengan hasil yang menunjukkan bahwa, hasil penelitian ditemukan bahwa dalam dokumen rekam medis benar-benar ditemukan residu berupa debu. Hal ini dikarenakan tidak adanya pemeliharaan kebersihan, misalnya pembersihan debu di ruang *filing* dokumen rekam medis.

2. Analisis penelitian dengan metode Observasi dan wawancara pada aspek keamanan kimia dari berbagai jurnal

Tabel 4. 3 Analisa resiko pada aspek kimiawi di ruangan penyimpanan

No	Faktor Resiko	Jurnal 1	Jurnal 2	Jurnal 3	Jurnal 4	Jurnal 5
1	Petugas yang membawa makanan dan minuman di ruang penyimpanan		✓	✓	✓	N/A

Jurnal 1 (Annisah Isnaeni & Siswati, 2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil observasi melalui daftar checklist yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa dari unsur kimiawi kertas rekam medis sudah dapat dikatakan berkualitas baik sehingga sudah sesuai dengan standar keamanan berkas rekam medis.

Jurnal 2 (Siswati & Dea Ayu Dindasari, 2019) dengan hasil yang menunjukkan bahwa, Hasil penelitian ditemukan bahwa di RS Setia Mitra Jakarta Selatan Sudah menggunakan kertas yang berkualitas baik namun masih ditemukannya petugas rekam medis khususnya petugas *filing* yang selalu membawa berupa makanan dan minuman ke tempat ruang penyimpanan

berkas sehingga dari sisa makanan dan minuman bisa mengenai berkas yang akan mengakibatkan menurunkan kualitas kandungan bahan yang terkandung di dalam arsip dikarenakan proses kimiawi, menurunnya kualitas kertas atau kertas akan mengalami perubahan dan beresiko rusaknya dokumen. Proses perubahan yang mengakibatkan kerusakan itu bisa terjadi tanpa disadari jika tidak dicek secara rutin dan bisa dalam waktu yang singkat, maupun memakan waktu bertahun-tahun kertas akan mengalami penurunan kerusakan yang beresiko pada kerusakan.

Jurnal 3 (Puput Melati Hutauruk & Widya Tri Astuti, 2018) dengan hasil yang menunjukkan bahwa, hasil penelitian ditemukan bahwa cenderung terlihat adanya makanan/minuman dan residu yang mempengaruhi keamanan arsip rekam medis jika ada makanan yang mengandung minyak menempel dan menjadi kotor. dapat beresiko pada kualitas kandungan pada kertas sehingga mengakibatkan berkas rekam medis menjadi rusak.

Jurnal 4 (Meri Ovtasari & Rika Yuanita Pratama, 2019) dengan hasil yang menunjukkan bahwa, mengingat hasil dari pemeriksaan, petugas rekam medis selama ini membawa makanan dan minuman di ruang penyimpanan (*filing*). petugas makan dan minum di tempat *filing* tanpa memikirkan resiko bahaya jika dari tumpahan makanan dan minuman yang mengenai berkas, berkas akan mengalami kerusakan, karena proses kimiawi kertas akan mengalami perubahan dan kerusakan, yang akan mengakibatkan penurunan kualitas kandungan dalam bahan kertas.

Jurnal 5 (Tazia Intan Prasasti & Dian Budi Santoso, 2017) dengan hasil tidak ditemukannya faktor keamanan dari aspek kimiawi pada jurnal ke 5

3. Analisis penelitian dengan metode Observasi dan wawancara pada aspek keamanan biologis dari berbagai jurnal

Tabel 4. 4 Analisa resiko pada aspek biologis di ruangan penyimpanan

No	Faktor Resiko	Jurnal 1	Jurnal 2	Jurnal 3	Jurnal 4	Jurnal 5
1	Lumut pada dinding	✓		✓	✓	✓
2	Ditemukannya binatang ngengat seperti kutu	✓		✓	✓	✓



---

buku, kecoa dan tikus

---

3 Ditemukannya bangkai  
hewan

✓

Jurnal 1 (Annisah Isnaeni & Siswati, 2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil observasi melalui daftar checklist yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat ditemukan bahwa dari unsur biologis dengan kondisi ruang penyimpanan penerangan dan pencahayaan yang tidak sesuai standar serta tidak adanya ventilasi pada ruang penyimpanan yang mengakibatkan lembab menyebabkan rekam medis berjamur, dan ditemukan binatang ngengat sehingga masih dapat beresiko pada kerusakan dokumen rekam medis.

Jurnal 2 (Siswati & Dea Ayu Dindasari, 2019) dengan judul Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan Tahun 2019 dengan hasil yang menunjukkan bahwa, hasil penelitian dapat dikatakan bahwa ruang penyimpanan sudah baik dikarenakan di ruang penyimpanan tidak ada rayap, kutu, tikus dan kecoa.

Jurnal 3 (Puput Melati Hutauruk & Widya Tri Astuti, 2018) dengan hasil yang menunjukkan bahwa, Hasil penelitian peneliti masih dapat menemukan parasit, jamur dan binatang melata yang hidup seperti rayap, kecoa, dan hewan pengerat di ruang *filing* yang disebabkan oleh tidak diberi kapur barus dan keadaan lembap ruangan yang berubah setiap hari dan dapat beresiko terhadap keamanan berkas rekam medis itu sendiri.

Jurnal 4 (Meri Ovtasari & Rika Yuanita Pratama, 2019) dengan hasil yang menunjukkan bahwa, hasil penelitian ditemukan bahaya dari kerusakan rekam medis di ruang penyimpanan yang ditimbulkan oleh kutu pemakan kertas, dikarenakan petugas rekam medis belum memberikan kapur barus disetiap tepi rak arsip rekam medis, petugas rekam medis hanya menyemprot obat racun dengan cairan aerosol, sedangkan cairan dapat mengenai arsip rekam medis sehingga merusak arsip rekam medis.

Jurnal 5 (Tazia Intan Prasasti & Dian Budi Santoso, 2017) dengan hasil yang menunjukkan bahwa, hasil penelitian ditemukan terkait kontrol serangga yang dapat merusak keutuhan dokumen dan tidak adanya penyemprotan obat racun serangga dalam ruang penyimpanan. Walau ruang penyimpanan sudah tertutup dan dikatakan dengan kondisi yang baik, akan tetapi masih ditemukannya bangkai hewan pengerat seperti tikus di dalam ruangan.

dan tidak ada pencegahan dalam hal ini sehingga dapat beresiko terhadap keamanan dokumen rekam medis.

4. Analisis penelitian dengan metode Observasi dan wawancara pada aspek keamanan isi dari berbagai jurnal

Tabel 4. 5 Analisa resiko pada aspek isi di ruangan penyimpanan

No	Faktor Resiko	Jurnal 1	Jurnal 2	Jurnal 3	Jurnal 4	Jurnal 5
1	Ketidaktersedianya SPO keamanan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan	✓				✓
2	Pintu ruangan penyimpanan yang tidak terkunci	✓	✓	✓	✓	✓
3	Petugas selain rekam medis yang masuk ke ruangan penyimpanan	✓	✓	✓	✓	✓

Jurnal 1 (Annisah Isnaeni & Siswati, 2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa Standar Prosedur Operasional Keamanan rekam medis sudah dibuat, namun petugas rekam medis belum melaksanakan SPO secara maksimal. peneliti juga menemukan bahwa lokasi

ruang penyimpanan rekam medis bersebelahan dengan ruang IGD, sehingga pasien, keluarga pasien atau petugas lain dapat keluar masuk ke ruang rekam medis. dan ruang penyimpanan belum terjaga keamanannya karena ruangan yang sempit, pintu tidak terkunci, petugas dari bagian lain masih ditemukan dapat masuk ke ruang penyimpanan.

Jurnal 2 (Siswati & Dea Ayu Dindasari, 2019) dengan hasil yang menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil wawancara dan penelusuran untuk SPO keamanan rekam medis di RS Setia Mitra belum dibuat dan petugas hanya berpedoman dengan standar prosedur operasional pemeliharaan rekam medis. Peneliti juga menemukan bahwa lokasi ruang penyimpanan rekam medis terletak dekat dengan dapur sehingga petugas lain dapat berlalu-lalang di ruang penyimpanan. Dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di antara lain kondisi pintu ruang penyimpanan rekam medis yang tidak di kunci dan masih terdapat beberapa petugas yang tidak berwenang selain petugas rekam medis yang dapat masuk ke ruang penyimpanan (*Filing*). Saat penelitian dilaksanakan, penulis melihat ada 2 radiologi, 4 logistik, 10 perawat, 3 fisioterapi, 2 IT, dan 1 gizi masuk kedalam ruang penyimpanan *filing* sehingga dapat beresiko terhadap keamanan dan bocornya kerahasiaan isi yang terkandung pada rekam medis oleh oknum/pihak yang tidak bertanggung jawab.

Jurnal 3 (Puput Melati Hutauruk & Widya Tri Astuti, 2018) dengan hasil yang menunjukkan bahwa, Berdasarkan hasil *review* terdapat masih banyak selain petugas rekam medis masuk ke ruang *filing* dan terdapat jg dokumen rekam medis yang di bawa pasien/hilang.

Jurnal 4 (Meri Ovtasari & Rika Yuanita Pratama, 2019) dengan hasil yang menunjukkan bahwa, Hasil penelitian berlangsung belum adanya SPO berkaitan dengan aspek keamanan dokumen rekam medis pada ruang *filing* di Rsd Sekadau dan masih terdapat petugas rekam medis yang bisa keluar masuk ke tempat ruang penyimpanan sehingga dokumen rekam medis hilang sehingga dapat beresiko terhadap keamanan dan bocornya kerahasiaan isi dari rekam medis.

Jurnal 5 (Tazia Intan Prasasti & Dian Budi Santoso, 2017) dengan hasil yang menunjukkan bahwa sudah terdapat adanya Standar Prosedur Operasional (SPO) tentang aspek pengamanan arsip rekam medis di dalam ruang penyimpanan, namun dalam pelaksanaan pengamanan berkas rekam medis di klinik medis masih belum ideal. Di tempat penyimpanan dokumen rekam medis sudah adanya peringatan berupa larangan masuk bagi selain petugas yang berwenang dilarang masuk di pintu ruang penyimpanan berkas (*filing*) akan tetapi masih terdapat petugas lain yang tidak mempunyai kewenangan masuk ke dalam ruang penyimpanan dokumen rekam medis.

Perpustakaan  
Universitas Jenderal Achmad Achmad Yehi  
Yogyakarta